

## PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* SERTA DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR SISWA SDN 51 DAN SDN 15 MANDAU

Zurliati<sup>1</sup>, Zamhir Basem<sup>2</sup>

[zurliati1970@gmail.com](mailto:zurliati1970@gmail.com), [zamhirbasem803@gmail.com](mailto:zamhirbasem803@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilakukan pada SDN 51 dan SDN 15 Mandau dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang terjadi antara kompetensi dan motivasi guru dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* serta dampaknya pada prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 orang guru dan sampel ditentukan menggunakan teknik sensus jenuh sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 orang responden. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan memanfaatkan *software* SmartPLS versi 3.0. Hasil dalam penelitian menunjukkan kompetensi berpengaruh signifikan secara langsung terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, motivasi guru berpengaruh signifikan secara langsung terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, kompetensi berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa, motivasi guru berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa, efektivitas penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa; kompetensi berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing*, motivasi guru berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing*.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Motivasi, Snowball Throwing dan Prestasi Belajar

**ABSTRACT:** This research was conducted at SDN 51 and SDN 15 Mandau with the aim of finding out the influence between teacher competence and motivation in implementing the *snowball throwing learning model* and its impact on student learning achievement. The population in this study was 32 teachers and the sample was determined using a saturated census technique so that the total sample in this study was 32 respondents. The data analysis technique uses *Structural Equation Modeling (SEM)* using *SmartPLS version 3.0 software*. The results of the research show that competence has a direct significant effect on the effectiveness of implementing the *snowball throwing learning model*, teacher motivation has a direct significant effect on the effectiveness of implementing the *snowball throwing learning model*, competence has a direct significant effect on student learning achievement, teacher motivation has a direct significant effect on learning achievement students, the effectiveness of implementing the *snowball throwing learning model* has a significant direct effect on student learning achievement; Competence has a significant indirect effect on student learning achievement through the *snowball throwing learning model*, teacher motivation has a significant indirect effect on student learning achievement through the *snowball throwing learning model*.

**Keywords:** Competence, Motivation, Snowball Throwing and Learning Achievement

## A. PENDAHULUAN

Impelementasi keikutsertaan pemerintah dalam menjamin pemerataan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud RI No.19 tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar (PIP), menyebutkan PIP bertujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia enam sampai berusia dua puluh satu tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar selama dua belas tahun. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan setiap guru wajib membuat perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa; meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi siswa secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik; menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, nilai agama dan etika; serta memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Sebagai satuan pendidikan nasional pada tingkat sekolah dasar, maka SDN 51 dan SDN 15 Mandau juga sama-sama memiliki kewajiban menyelenggarakan pemenuhan pendidikan dasar siswa yang berkualitas dengan dilengkapi prasarana dan sarana pendukung pembelajaran siswa. Di sekolah ini, para guru terus berupaya dalam membina diri agar mampu memenuhi standarisasi dan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional mengarahkan dan mendorong terciptanya siswa-siswa didik yang berprestasi. Peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa memiliki peluang yang besar untuk mengharumkan nama bangsa, negara, daerah dan satuan pendidikan sehingga diperukan sistem pembinaan pengaktualisasian potensi dan bakat peserta didik tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui nilai rata-rata pencapaian pada setiap indikator penilaian prestasi belajar siswa sudah mencapai target yang sudah ditetapkan, namun secara umum terindikasi masih belum optimal karena dalam tiga tahun terakhir setiap indikator penilaian prestasi belajar siswa tersebut berfluktuasi. Kondisi ini diduga terjadi karena belum semua siswa yang terdorong dan terpacu untuk memberikan nilai terbaiknya sehingga pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masih ada siswa yang kurang semangat dan menunjukkan respon yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, ada juga siswa yang mengikuti pelajaran semata-mata hanya agar tidak tinggal kelas serta terdapat siswa mengikuti belajar bukan untuk menambah ilmu tetapi diharuskan mengikuti pelajaran yang ada. Sewang (2015), banyak faktor yang menentukan prestasi belajar siswa diantaranya seperti kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, kompetensi guru, keprofesionalisme guru, partisipasi komite sekolah, lingkungan sekolah, aturan sekolah, model pembelajaran dan lain sebagainya.

Dalam proses pembelajaran, guru bertugas sebagai pengajar yang dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Keberhasilan guru dalam mengembangkan model pembelajaran dapat dilihat dari banyaknya siswa yang aktif dan menguasai materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*, dengan metode pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang nantinya kelompok tersebut membuat pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke siswa yang lain dan masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Penelitian Triastuti dkk (2017),

menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa peserta didik di SMP PGRI Salawati Kabupaten Sorong, dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 1%. Didalam penelitian Kevin dkk (2021), juga menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar kimia pada siswa kelas X SMAN 3 Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar, dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 2%.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kesuksesan pendidikan karena tanpa keterlibatan aktif dari guru maka pendidikan akan merosot tajam, sehingga idealnya seorang guru harus memiliki kompetensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu program dari pemerintah dalam menentukan tingkat kompetensi guru yaitu melalui program sertifikasi. Informasi yang diperoleh diketahui dalam tiga tahun terakhir belum semua guru yang bersertifikasi di ke dua sekolah. Penelitian yang dilakukan Rosni (2021), menyimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap peningkatan mutu model pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah dasar 19 Mandau. Penelitian Mawardi (2019), juga menyimpulkan kompetensi guru berpengaruh terhadap penyusunan rancangan model pembelajaran siswa dan berdampak pada prestasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah negeri di Kota Sabang.

Motivasi kerja guru dapat dinilai sebagai daya dorong yang menyebabkan para guru berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi kedua sekolah saat ini masih ada sebagian guru yang belum memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi guru berprestasi dalam mendidik para siswa. Para guru juga dinilai kurang mengaktualisasikan dirinya mengikuti program-program pengembangan diri yang sudah dicanangkan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun kepala sekolah serta para guru juga belum merasa puas dengan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan diri dan kelaurganya. Penelitian yang dilakukan Saher (2020), menyimpulkan motivasi guru berpengaruh signifikan pada efektivitas model pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah dasar Negeri Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Gap dalam penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan Asmawati dkk (2013), menyimpulkan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap model pembelajaran siswa pada SD Negeri 039 Kapuas, dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 18%. Penelitian Khairul (2014), menyimpulkan motivasi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 02 Palangkaraya, dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 12%.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap model pembelajaran *snowball throwing*
2. Apakah motivasi guru berpengaruh langsung terhadap model pembelajaran *snowball throwing*.
3. Apakah kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa
4. Apakah motivasi guru berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa
5. Apakah model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa
6. Apakah kompetensi guru berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing*.
7. Apakah motivasi guru berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing*.

Tujuan penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengetahui dan menelaah pengaruh langsung kompetensi guru terhadap model pembelajaran *snowball throwing* .
- b. Untuk mengetahui dan menelaah pengaruh langsung motivasi guru terhadap model pembelajaran *snowball throwing* .
- c. Untuk mengetahui dan menelaah pengaruh langsung kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.
- d. Untuk mengetahui dan menelaah pengaruh langsung motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa
- e. Untuk mengetahui dan menelaah pengaruh langsung model pembelajaran *snowball throwing* terhadap prestasi belajar siswa.
- f. Untuk mengetahui dan menelaah pengaruh tidak langsung kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing*
- g. Untuk mengetahui dan menelaah pengaruh tidak langsung motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing*

## B. KAJIAN TEORI

Sahabuddin (2017), mengatakan bahwa kompetensi keguruan menunjuk kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandart. Masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan analisis keguruan ini, adalah apa isi kompetensi keguruan tersebut, kapan seseorang guru muda dinyatakan telah menguasai kompetensi, bagaimana mengukur serta menilai kepantasan penguasaan kompetensi keguruan tersebut, bagaimana mengelola pendidikan pra-jabatan guru yang baik, dan bagaimana membantu guru untuk memperkembangkan kompetensinya lebih lanjut.

Fattah (2013) menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki guru perlu untuk ditingkatkan karena guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga disebut sebagai figur pemimpin, hal ini dikarenakan guru adalah salah satu sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Pada dasarnya tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik (Hakim dan Mukhtar, 2018). Menurut Marno dan Triyo (2013) indikator-indikator kompetensi guru meliputi:

1. Kemampuan keperibadian, adalah kemampuan personal yang mencerminkan keperibadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
2. Kemampuan pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya.
3. Kemampuan sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
4. Kemampuan profesional, guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi.
5. Kemampuan spiritual, kompetensi ini merupakan pokok atau inti dari kiprah guru dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa agar berperilaku sesuai ajaran agama.

6. Kompetensi *leadership*, kompetensi ini mengharuskan guru mengambil kiprah sebagai pemimpin secara informal.

Selanjutnya menurut Hartini dkk (2022), motivasi adalah daya dorong yang muncul dari dalam jiwa seseorang yang bersifat abstrak (*intangible*) tetapi pengaruhnya dapat dirasakan. Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Lilik dan Andriani (2018), menjelaskan motivasi adalah kebutuhan yang mendorong kekuatan kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakannya atau mngelakkasn sesuatu yang tidak suka itu. Jadi motivasi ini dapat dirangsang dari faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Motivasi kerja dapat dibedakan atas:

1. Motivasi intrinsik, yang dimaksud dengan motivasi intristik adalah motif-motif menjadi aktif atau motivasi yang ada dalam diri dan tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu ada dorongan melakukan sesuatu.
2. Motivasi eksternal, yang dimaksud motivasi eksternal adalah, motivasi yang datangnya dari luar atau dengan kata lain adanya daya penggerak untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan yang disebabkan adanya dorongan dan pihak dari luar (Lilik dan Andriani, 2018).

Rahmi (2019) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

1. Dorongan berprestasi, merupakan dorongan yang sangat kuat utuk berusaha dan bekerja keras demi mencapai sesuatu keberhasilan dan keunggulan serta berusaha menghindari kegagalan.
2. Dorongan berafiliasi, merupakan keinginan untuk berinteraksi dan bersatu dengan orang lain tanpa memperdulikan apa apapun kecuali kebersamaan yang jelas dapat diperoleh sehingga
3. Dorongan dapat penghargaan, merupakan keinginan kuat menjalankan pekerjaan sebaik mungkin dengan harapan agar dapat penghargaan dari pimpinan atau sesama rekan kerja atas balas jasa yang dilakukannya.
4. Dorongan aktualiasi diri, merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasa dirinya sendiri, untuk menyadari apa yang dapat dilakukannya dan menjadi kreatif serta bebas mencapai puncak prestasi potensinya
5. Dorongan kebutuhan, merupakan keinginan guru agar setiap kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya dapat terpenuhi, karena tidak dapat dipungkiri sebagai guru juga memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi (Rahmi, 2019).

Kemudian Elbadiansyah (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* disebut juga dengan model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap dan menghargai pendapat siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok secara bergiliran. Menurut Fahmi (2020), model *snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran untuk melatih siswa agar lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut dalam suatu kelompok serta bisa memecahkan suatu masalah yang diberikan pada dirinya. Langkah-langkah pembelajaran model *snowball throwing* adalah (Hasanah, 2013):

1. Guru menyampaikan secara umum materi yang akan disajikan, dan kompetensi dasar yang ingin dicapai
2. Guru membentuk siswa secara berkelompok, lalu memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi

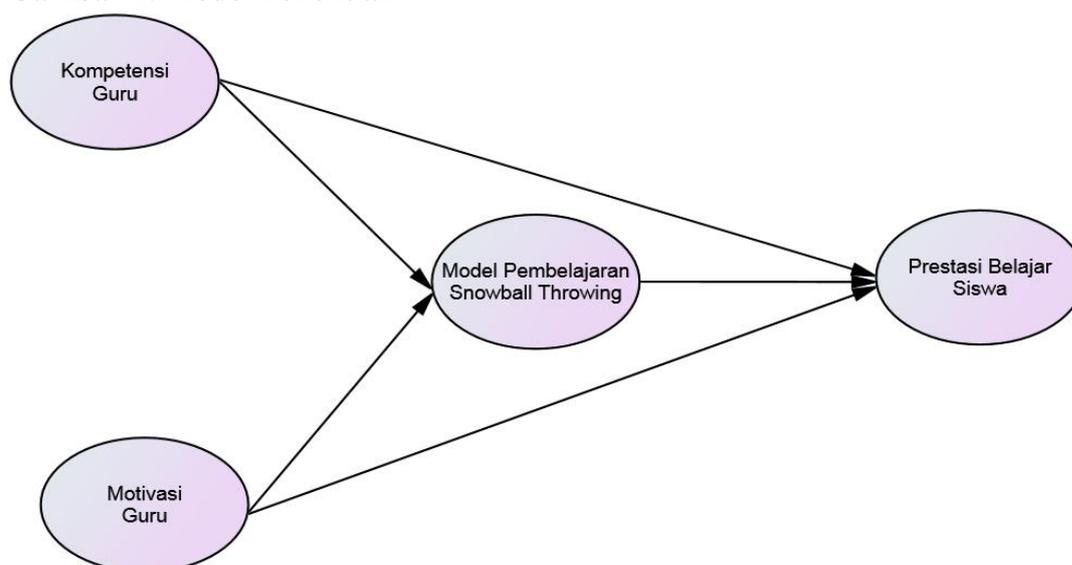
3. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit
6. Setelah siswa mendapatkan satu bola yang berisi pertanyaan diberikan kesempatan pada siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas secara bergantian
7. Kesimpulan dan evaluasi.

Menurut Muhaimin (2014), prestasi belajar adalah suatu angka (skor) yang diperoleh siswa ditunjukkan melalui tes pada proses pembelajaran melalui evaluasi (penyelesaian tugas-tugas ulangan harian dan ujian akhir) yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan siswa dari proses pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pendidikan formal. Jamal (2013) menjelaskan bahwa prestasi belajar seseorang merupakan gambaran dari kemampuan yang sebenarnya dari orang yang bersangkutan. Adapun prestasi belajar yang ideal dituntut memenuhi 3 aspek sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Supardi (2014), prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.

Penelitian Saro (2021), menyimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan kristen Bittuang-Tana Toraja; motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan kristen Bittuang-Tana Toraja; serta kompetensi guru dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian penelitian Rosni (2021), menyimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu model pembelajaran di sekolah dasar 19 Mandau. Penelitian Kevin dkk (2021), model *quantum teaching* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar kimia pada siswa kelas X SMAN 3 Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar; metode pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar kimia pada siswa, serta model *quantum teaching* dan metode pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar kimia pada siswa.

Jamin (2020), menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervise klinis berpengaruh terhadap kompetensi guru SD Negeri 20 SKPG SP 1 Emparu; supervise klinis berpengaruh terhadap pengembangan model pembelajaran; serta kompetensi berpengaruh terhadap pengembangan model pembelajaran. Saher (2020), menyimpulkan bahwa motivasi guru berpengaruh signifikan pada efektivitas model pembelajaran di sekolah dasar Negeri Kecamatan Geger Kabupaten Madiun; serta motivasi guru berpengaruh signifikan pada prestasi belajar siswa di sekolah dasar Negeri Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Penelitian Mawardi (2019), menyimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap penyusunan rancangan model pembelajaran siswa MI Negeri di Kota Sabang. Penelitian Hisbullah dan Firman (2019), penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. Berdasarkan uraian diatas, maka model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1. Model Penelitian**



Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap model pembelajaran *snowball throwing*.
2. Diduga motivasi guru berpengaruh langsung terhadap model pembelajaran *snowball throwing*.
3. Diduga kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa
4. Diduga motivasi guru berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa
5. Diduga model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa
6. Diduga kompetensi guru berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing*.
7. Diduga motivasi guru berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing*.

### C. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menurut merupakan suatu struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (Kerlinger dan Howard, 2020). Penelitian dilaksanakan pada SDN 51 dan SDN 15 Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yang dimulai sejak bulan Juni sampai dengan bulan Agustus tahun 2023. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, wawancara dan dokumentasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SDN 51 dan SDN 15 Mandau yang berjumlah 32 orang guru dan semuanya dijadikan sampel, sehingga teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus. Teknik analisis data yang digunakan dalam menjelaskan fenomena dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) (Gendro, 2014). Persamaan yang digunakan sebagai alat analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Z = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y$$

Keterangan:

Z = Prestasi Belajar Siswa;

Y = Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

X<sub>1</sub> = Kompetensi Guru;

X<sub>2</sub> = Motivasi Guru;

B<sub>1</sub>-β<sub>5</sub> = Koefisien Korelasi

Parameter estimasi di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square method*). Menurut Gendro (2014), kriteria penilaian PLS dapat dilihat pada Tabel III.5

**Tabel 1 : Kriteria Penilaian *Partial Least Square (PLS)***

Uji Model	Output	Kriteria
Outer Model	<i>Convergent Validity</i>	Nilai <i>loading factor</i> 0,50- 0,60 sudah dianggap cukup
	<i>Discriminant Validity</i>	Nilai korelasi <i>cross loading</i> dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten lain
	AVE	Nilai Ave harus diatas 0,50
	<i>Composite Reliability</i>	≥ 0,60
<i>Inner Model</i> (Uji Hipotesis)	R <sup>2</sup> untuk variabel laten endogen	Hasil R <sup>2</sup> sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19 mengindikasikan bahwa model baik, moderat, dan lemah.
	Koefisien parameter dan T- statistik	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam modek struktural harus signifikan. Diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .

Sumber: Gendro, 2014

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian *convergent validity* yang dilihat dari *loading factor* dimana. Penentuan nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0.600 dinyatakan valid. Hasil pengolahan data diketahui nilai *loading factor* semua indikator pada masing-masing variabel berada diatas 0,600 sehingga dinyatakan valid. Hasil pengujian ini sudah memenuhi *convergent validity*. Kemudian hasil pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Dari hasil pengolahan dat diperoleh nilai korelasi konstruk dalam penelitian ini dengan indikatornya lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Hal ini memberikan arti bahwa semua konstruk atau variabel laten dalam penelitian ini sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada setiap blok indikator konstruk tersebut lebih baik dibandingkan indikator diblok lainnya. Pengujian selanjutnya yaitu dengan membandingkan antara nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2: Nilai AVE dan Akar Kuadrat AVE**

Variabel penelitian	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kompetensi (X <sub>1</sub> )	0,818	0,823	0,868	0,524
Motivasi guru (X <sub>2</sub> )	0,815	0,821	0,871	0,576
Model pembelajaran (Y)	0,729	0,744	0,822	0,582
Prestasi belajar (Z)	0,795	0,810	0,855	0,599

Sumber: Data Olan, 2023

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa semua konstruk sudah menunjukkan nilai AVE yang lebih besar dibandingkan 0,500, dengan nilai terendah 0,524 untuk variabel kompetensi dan nilai tertinggi 0,599 untuk variabel prestasi belajar. Nilai tersebut sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan batas nilai minimum AVE yang ditentukan. Selanjutnya pengujian inner model dapat dievaluasi dengan melihat r-square (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 3

**Tabel 3: Nilai R Square dan R Square Adjusted**

Variabel Penelitian	R Square	R Square Adjusted
Model pembelajaran (Y)	0,552	0,563
Prestasi belajar (Z)	0,641	0,647

**Sumber: Data Olahan, 2023**

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi guru mampu menjelaskan variabilitas konstruk model pembelajaran yaitu sebesar 56,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,7% lagi diterangkan oleh konstruk lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya kompetensi dan motivasi guru mampu menjelaskan variabilitas konstruk prestasi belajar yaitu sebesar 64,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 35,3% lagi diterangkan oleh konstruk lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik dan p-values. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan pengujian *path coefficient* dalam penelitian ini yaitu seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4

**Tabel 4: Hasil Uji Path Coefficients**

Variabel	T Statistics ( O/STDEV )	P- Values	Keterangan
Kompetensi -> Model pembelajaran	2,892	0,004	Diterima
Motivasi -> Model pembelajaran	4,936	0,000	Diterima
Kompetensi -> Prestasi belajar	2,311	0,021	Diterima
Motivasi -> Prestasi belajar	2,695	0,007	Diterima
Model pembelajaran -> Prestasi belajar	2,803	0,005	Diterima
Kompetensi -> Model pembelajaran ->Prestasi belajar	2,090	0,049	Diterima
Motivasi->Model pembelajaran->Prestasi belajar	2,725	0,007	Diterima

**Sumber: Data Olahan, 2023**

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik kompetensi guru terhadap model pembelajaran *snowball throwing* dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel yaitu  $2,892 < 1,980$  atau nilai signifikansi lebih rendah dibandingkan nilai alpha 5% yaitu  $0,004 < 0,050$ . Hal ini memberikan arti bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap model pembelajaran *snowball throwing* pada SDN 51 dan SDN 15 Mandau, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima pada tingkat keyakinan sebesar 95%. Hasil kajian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosni (2021), yang menyimpulkan kompetensi guru berpengaruh terhadap peningkatan mutu model pembelajaran di sekolah dasar 19 Mandau. Penelitian Mawardi (2019), juga menyimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap penyusunan rancangan model pembelajaran siswa madrasah ibtidaiyah negeri di Kota Sabang. Selanjutnya penelitian Jamin (2020), menyimpulkan kompetensi guru berpengaruh terhadap pengembangan model pembelajaran di SD Negeri 20 SKPG SP 1 Emparu

Nilai t-statistik motivasi guru terhadap model pembelajaran *snowball throwing* dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel yaitu  $4,936 < 1,980$ . Hal ini memberikan arti motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap model pembelajaran

*snowball throwing* SDN 51 dan SDN 15 Mandau, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima pada tingkat keyakinan 95%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saher (2020), menyimpulkan motivasi guru berpengaruh signifikan pada efektivitas model pembelajaran di sekolah dasar Negeri Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Penelitian Shinta (2017), juga menyimpulkan motivasi guru berpengaruh signifikan pada efektivitas model pembelajaran sekolah menengah pertama Negeri 14 Palembang. Penelitian Zahrah (2018), menyimpulkan motivasi guru berpengaruh signifikan pada efektivitas model pembelajaran sekolah menengah pertama Negeri 15 Kota Palembang

Nilai t-statistik kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel yaitu  $2,311 < 1,980$ . Hal ini memberikan arti kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN 51 dan SDN 15 Mandau, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima pada tingkat keyakinan 95%. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi guru berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini memberikan arti bahwa semakin tingginya kemampuan peribadian, kemampuan pedagogik, kemampuan sosial dan kemampuan profesional para guru maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar para siswa selama menempuh pendidikan di sekolah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Umu dkk (2018), dimana kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA Negeri Rambipuji tahun ajaran 2017/2018. Penelitian Sugiharsono (2016), kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di 45 SMA negeri dan swasta di Kota Yogyakarta.

Nilai t-statistik motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel yaitu  $2,695 < 1,980$ . Hal ini memberikan arti motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN 51 dan SDN 15 Mandau, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima pada tingkat keyakinan 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi guru berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini memberikan arti semakin termotivasinya guru dalam menjalankan tugasnya maka akan semakin meningkatkan minat siswa agar berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Hasil penelitian ini penelitian Bunyamin (2014), yang menyimpulkan motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS di SDN Rajagaluh Kidul Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Penelitian Ni Wyn dkk (2018), juga menyimpulkan motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus 1 Kuta Selatan. Selanjutnya penelitian Dwi dkk (2016), menyimpulkan motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran matematika SMP Muhammadiyah 1 Pronorogo, SMP 2 Muhammadiyah 2 Pronorogo dan SMP Ma'arif Pronorogo

Nilai t-statistik model pembelajaran *snowball throwing* terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel yaitu  $2,803 < 1,980$ . Hal ini memberikan arti model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN 51 dan SDN 15 Mandau. Hal ini memberikan arti semakin efektif dan menyenangkan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* yang dirasakan para siswa maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar para siswa dalam memahami setiap materi-materi pembelajaran. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif, hanya saja pada model ini kegiatan belajar diatur

sedemikian rupa sehingga proses aau aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Triastuti dkk (2017), dimana penelitiannya menyimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pesera didik di SMP PGRI Salawati Kabupaten Sorong. Penelitian Kevin dkk (2021), menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar kimia pada siswa kelas X SMAN 3 Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar

Nilai t-statistik kompetensi guru dengan interving model pembelajaran *snowball throwing* terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel yaitu  $2,090 < 1,980$ . Hal ini memberikan arti kompetensi guru dengan interving model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN 51 dan SDN 15 Mandau. Hasil penelitian ini mendukung jurnal Rosni (2021), yang menyimpulkan kompetensi guru berpengaruh terhadap peningkatan mutu model pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah dasar 19 Mandau. Penelitian Mawardi (2019), juga menyimpulkan kompetensi guru berpengaruh terhadap penyusunan rancangan model pembelajaran siswa dan berdampak pada prestasi belajar siswa madrasah ibtdaiyah negeri di Kota Sabang.

Nilai t-statistik motivasi guru dengan interving model pembelajaran *snowball throwing* terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel yaitu  $2,725 < 1,980$ . Hal ini memberikan arti motivasi guru yang diintervingkan model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN 51 dan SDN 15 Mandau. Hal ini memberikan arti bahwa semakin kuatnya dorongan dan semangat para guru dalam membuat inovasi suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan maka akan membuat *snowball throwing* menjadi alternatif pilihan demi efektivitas pembelajaran siswa sehingga semakin meningkatkan prestasi belajar para siswa selama menempuh pendidikan disekolah. Hasil penelitian ini mendukung kajian yang dilakukan oleh Saher (2020), yang menyimpulkan bahwa motivasi guru berpengaruh signifikan pada efektivitas model pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah dasar Negeri Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Penelitian Shinta (2017), juga menyimpulkan motivasi guru berpengaruh signifikan pada efektivitas model pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa sekolah menengah pertama Negeri 14 Palembang.

## E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah;\

1. Kompetensi guru terbukti berpengaruh signifikan secara langsung terhadap penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada SDN 51 dan SDN 15 Mandau.
2. Motivasi guru terbukti berpengaruh signifikan secara langsung terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada SDN 51 dan SDN 15 Mandau.
3. Kompetensi guru terbukti berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa pada SDN 51 dan SDN 15 Mandau.
4. Motivasi guru terbukti berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa pada SDN 51 dan SDN 15 Mandau.
5. Model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa pada SDN 51 dan SDN 15 Mandau.

6. Kompetensi guru berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *snowball trrowing* pada SDN 51 dan SDN 15 Mandau.
7. Motivasi guru berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada SDN 51 dan SDN 15 Mandau.

## F. REFERENSI

- Bunyamin, H.S. & Diah Faujiah. (2014). *Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SDN Rajagaluh Kidul Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka*. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI. ISSN: 2442-5133 (Print). ISSN: 2527-7227 (Online)
- Dwi Avita Nurhidayah. 2016. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3. No.2. Juli 2016
- Elbadiansyah. 2018. *Manajemen Pendidikan. Cetakan Pertama*. Penerbit International Research and Development for Human Beings. Malang
- Fahmi. 2020. *Manajemen Pendidikan Pengembangan Madrasah dan Profesionalisme Guru Pada lembaga Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Penerbit K-Media. Yogyakarta
- Fattah, Nanang, 2013, *Sistem Manajemen Mutu Pendidikan*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Hakim, Lukman dan Mukhtar. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Cetakan Pertama. Penerbit Timur Laut Aksara. Jambi
- Hartini (n.d.), 2022. *Perilaku Organisasi*. Cetakan Pertama. Penerbit Widina Bhakti Persada. Bandung
- Hasanah. 2013. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi Guru*. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Hisbullah, H., & Firman, F, 2019, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Cokroaminoto*, Journal of Primary Education, 2(2), 100 - 113
- Jamin, Kadarisman, 2020, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Di SD Negeri 20 SKPG SP 1 Emparu*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 3(2), 283-288
- Kevin William Andri Siahaan, Dahlan Haris Supeno Damanik, Sofina Sandra Tambunan, Menny Simanjuntak, & Debora Sihombing. (2021). *Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia*. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2(07), 16-24
- Kerlinger dan Howard. 2020. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program Olanah Data*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Kristin, F, 2016, *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2(1), 90– 98
- Lilik, Indayani dan Andriani, Dewi. 2018. *Pengantar Manajemen*. Cetakan Pertama. Penerbit Umsida Pres. Jawa Timur

- Muhaimin. H. 2014. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Penerbit Kencana, Jakarta
- Mawardi. 2019. *Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Agustus, Vol. 20, No. 1, 69-82
- Ni Wyn. Pratiwi. D., Sri Asri, I. A., & Kristiantari, M. R. (2018). *Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa*. International Journal of Elementary Education, 2(3), 192–201
- Permendikbud RI No.19 tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar (PIP)
- Rahmi, Widyanti. 2019. *Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep)*. Cetakan Pertama. Penerbit Universitas Islam Kalimantan MAB. Banjarmasin
- Rosni, 2021, *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 7, No. 2, 2021, Pp. 113-124
- Sahabuddin. 2017. *Mengajar dan Belajar*. Badan Penerbit UNM. Makassar
- Saher, 2020, *Efektivitas Motivasi Guru Dalam Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Presasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Geger Kabupaten Madiun*. Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia 2 (3), 109-118
- Saro, Duma. Mesta, Limbong dan Lisa Gracia Kailola. 2021. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 5(1). ISSN: 2614-3097
- Shinta, Afnaini., et. all. 2017. *Motivasi Guru Dalam Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Presasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Palembang*. Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen 7 (2), 210-221
- Sugiharsono, Sutardi. 2016. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Pendidikan IPS. 3(2). e-ISSN: 2460-7916
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Triastuti, Handayani, 2017, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Curricula. Vol.2. No.1
- Umu, Syaidah. Bambang, Suyadi dan Hety, Mustika Ani. 2018. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 12(2). e-ISSN: 2548-7175
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Zahrah, Hasanah, 2018, *Motivasi Guru Dalam Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Presasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Kota Palembang*. Jurnal EMT KITA 6 (1), 43-53.